

**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA PASIR KINETIK DALAM
MENSTIMULASI KECERDASAN NATURALIS PADA
ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI LHOKNGA**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Novita Rizkia
NIM. 1611070078



**PRODI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Novita Rizkia
NIM : 1611070078
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis pada Anak Kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian program Sarjana.

Banda Aceh, 15 Agustus 2017

Pembimbing I



Fitriah Havati, M.Ed.
NIDN. 0128038801

Pembimbing II



Lina Amelia, M.Pd.
NIDN. 0107098503

Menyetujui,
Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

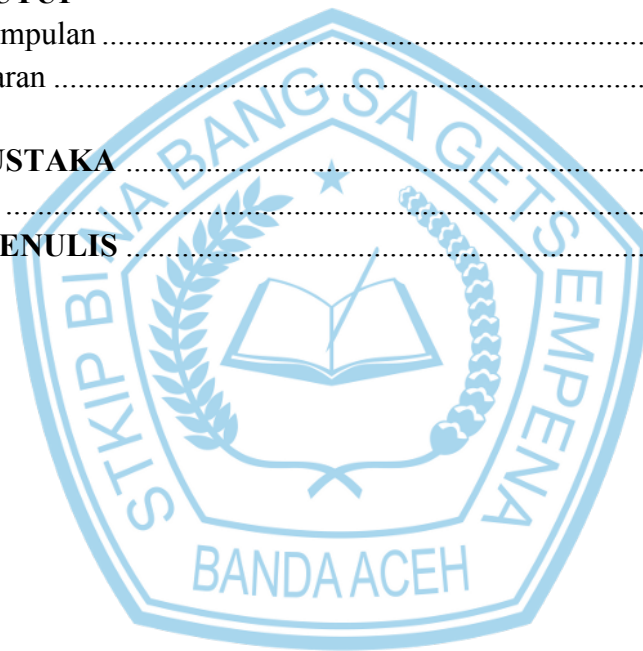


Lina Amelia, M.Pd.
NIDN. 0107098503

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2.1.1 Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	9
2.1.2 Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	10
2.2 Kecerdasan Naturalis.....	12
2.2.1 Hakikat Kecerdasan.....	12
2.2.2 Pengertian Kecerdasan Naturalis.....	17
2.2.3 Indikator Kecerdasan Naturalis.....	20
2.3 Pasir Kinetik (<i>Kinetic Sand</i>).....	22
2.3.1 Pengertian Pasir Kinetik (<i>Kinetic Sand</i>).....	22
2.3.2 Manfaat Bermain Pasir Kinetik (<i>Kinetic Sand</i>).....	24
2.3.3 Kunggulan dan Kelemahan Media <i>Kinetic Sand</i>	26
2.3.4 Tahapan Bermain Pasir Kinetik (<i>Kinetic Sand</i>).....	28
2.3.5 Hubungan Kecerdasan Naturalis dengan Pasir Kinetik.....	30
2.4 Kerangka Berpikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Gambaran Umum TK Pertiwi Lhoknga	38
4.1.2 Prosedur Penelitian	42
4.1.3 Dampak Penggunaan Media Pasir Kinetik Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi Lhoknga Aceh Besar	43
4.2 Pembahasan.....	52
 BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran	61
 DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65
BIODATA PENULIS	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah manusia yang sedang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan (Sujiono, 2013:6). Menurut Chatib setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan anak lainnya, bahkan dua orang kembar sekalipun memiliki karakter yang berbeda. Pendidik harus tahu dan yakin bahwa setiap anak memiliki kecerdasan dan tugas guru adalah memberikan stimulasi atau rangsangan yang berbeda agar anak didik berkesempatan memunculkan serta mengembangkan setiap indikator kecerdasan yang dimilikinya.

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja. Anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya. Gardner dalam Chatib dan Said (2014:79) kembali menghasilkan karya intelektual berjudul *Intelligence Reframed* yang menyatakan bahwa otak manusia setidaknya menyimpan sembilan jenis kecerdasan yang disepakati, yang terdiri dari: Kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan visual-sppasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial.

Kecerdasan naturalistik merupakan kemampuan seseorang yang menunjukkan kemahiran dalam mengenali dan mengklasifikasikan banyak spesies (flora dan fauna) dalam lingkungannya (Armstrong, 2012:212), mengenali eksistensi

suatu spesies, memetakan hubungan antara beberapa spesies, meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (formasi awan, gunung), membedakan benda tak hidup dan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam (Sujiono, 2013:194).

Kecerdasan naturalis anak pada usia 4-6 tahun muncul dalam bentuk sudah mulai memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, mereka sudah memiliki minat terhadap alam (dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar, mengoleksi unsur tumbuhan atau hewan), merawat dan memelihara hewan atau tumbuhan, mendokumentasikan melalui gambar, dan mencari informasi melalui bertanya, melihat tayangan, dan membaca (Musfiroh, 2010:8).

Minat terhadap alam ditunjukkan dengan kegiatan mengamati dan menyelidiki berbagai kehidupan makhluk kecil seperti cacing, semut, ulat, dan sebagainya. Anak-anak juga senang mengamati gundukan tanah, memeriksa jejak binatang, mengorek-korek tanah, mengamati hewan yang bersembunyi lalu menangkapnya. Anak yang memiliki kecerdasan naturalis cenderung menyukai alam terbuka, akrab dengan hewan peliharaan, bahkan sering menghabiskan waktunya di dekat hewan atau tumbuhan yang mereka suka. Mereka memiliki keingintahuan yang besar tentang seluk beluk hewan dan tumbuhan (Armstrong, 2012). Anak yang memiliki kecerdasan naturalis juga aktif mencari informasi melalui bertanya, senang membaca buku dan majalah, menonton acara televisi atau film yang menggambarkan alam.

Menurut hasil wawancara awal dengan guru kelompok B TK Pertiwi Lhoknga, kecerdasan naturalis anak kelompok B1 yang berjumlah 30 orang hampir

sebagian besar masih menunjukkan kurangnya perhatian mereka terhadap lingkungan sekitar. Terlihat dengan kegiatan memetik tanaman dengan tidak hati-hati, membuang sampah sembarangan, dan masih kurang dapat untuk ikut memelihara tanaman di sekolah. Di samping itu mereka hidup di daerah pesisir dan pedesaan namun kurang dapat menikmati alam yang ada di sekitar mereka yang sebenarnya memberikan potensi yang besar sebagai sarana belajar anak, seperti dekat dengan kebun, laut dan sebagainya.

Anak kelompok B1 cenderung lebih senang bermain di dalam kelas dan menggunakan permainan di dalam kelas seperti main masak-masakan dengan kertas, bombik, bahkan dengan pensil warna. Mereka kurang tertarik menggunakan media alam yang ada di sekitar mereka. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan alam serta penggunaan metode yang masih monoton. Guru lebih sering menggunakan gambar daripada benda asli padahal sebenarnya mudah untuk mendapatkannya di alam, guru lebih suka belajar dan bermain di dalam ruangan daripada di luar ruangan (alam terbuka).

Melihat dari permasalahan tersebut di atas maka cara untuk mengatasinya adalah dengan mulai mengenalkan dan mendekatkan anak dengan alam melalui kegiatan-kegiatan yang langsung berkaitan dengan alam. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak dapat dilakukan melalui pasir kinetik (*kinetic sand*) yang digunakan guru dalam pembelajaran tentang bagaimana penerapannya di sekolah. Menurut Jatmika (2012:13) bermain *kinetic sand* dapat melatih anak untuk mengembangkan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus dan mengasah rasa seni pada anak.

Bermain pasir kinetik pada anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan menciptakan suatu bentuk terpancar dalam ekspresi anak saat anak mampu melakukannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain pasir kinetik namun juga dapat meningkatkan perkembangan otak, kemampuan sensorik, kemampuan berfikir, penyaluran kreativitas, imajinasi, mengenal bentuk dan warna.

Dilihat geografisnya TK Pertiwi Lhoknga terletak di pesisir pantai kabupaten Aceh Besar, sehingga memungkinkan guru dan anak untuk memanfaatkan pasir dalam media pembelajaran. Media pasir kinetik sudah pernah di uji coba beberapa kali pada anak kelompok B1 dan anak-anak antusias dalam bermain pasir kinetik.

Berbeda dengan mainan lilin yang halus ataupun adonan kue yang basah dan lengket, kinetic sand memiliki tekstur seperti butiran pasir pantai basah yang mudah dibentuk. Uniknya, pasir ajaib ini sama sekali kering dan tidak akan lengket pada tangan anak didik. Penggunaan pasir kinetik dengan tekstur uniknya, anak kelompok B1 akan mendapatkan sensasi baru pada indra perabanya dan bisa memuaskan tangannya yang selalu ingin menyentuh barang.

Hal ini dapat dilihat dari antusiasme anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga saat belajar menggunakan pasir kinetik, berbagai kreasi muncul dipikiran anak-anak sehingga terciptalah berbagai bentuk imajinasi dari pasir kinetik yang dimainkan oleh anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga.

Berdasarkan permasalahan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Pasir Kinetik dalam Menstimulasi Kecerdasan Naturalis Pada Anak Kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Masih kurangnya perhatian anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga terhadap lingkungan sekitar sehingga berpengaruh terhadap pengembangan kecerdasan naturalis anak.
2. Anak-anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga hidup di daerah pesisir namun kurang dekat dengan alam yang ada di sekitar mereka.
3. Anak-anak kelompok B1 lebih tertarik bermain di dalam kelas daripada di luar kelas dan masih kurangnya kegiatan yang berkaitan langsung dengan alam.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini akan dibatasi pada meningkatkan kecerdasan naturalis anak melalui media pasir kinetik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana dampak penggunaan media pasir kinetik terhadap kecerdasan Naturalis anak kelompok B1 di TK Pertiwi Lhoknga Aceh Besar?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan naturalis anak melalui penggunaan media pasir kinetik?
3. Kegiatan apa saja yang dilakukan dengan media pasir kinetik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dampak penggunaan media pasir kinetik terhadap kecerdasan naturalis anak kelompok B1 di TK Pertiwi Lhoknga Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan naturalis anak melalui penggunaan media pasir kinetik.
3. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan pasir kinetik.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan memberikan manfaat untuk menambah referensi atau khasanah pengetahuan dalam bidang PAUD khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis dan media pasir kinetik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi anak

Melalui penggunaan media pasir kinetik diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis, khususnya anak kelompok B1 TK Pertiwi Lhoknga.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan praktis, bahan pertimbangan, serta masukan bagi semua pihak terkait, baik guru dan pihak sekolah terkait peningkatan kecerdasan naturalis anak.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah penggunaan media pasir kinetik dalam peningkatan kecerdasan naturalis anak.

1.7 Definisi Operasional

Menurut Creswell (2012:63) definisi operasional adalah pemaknaan suatu variable secara khusus dan didasari oleh referensi yang tepat. Dari pengertian definisi operasional tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati. Definisi operational dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Pasir kinetik

Pasir kinetik (*Kinetic sand*) yang sering disebut juga dengan pasir ajaib yakni campuran pasir dengan bahan sintesis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai, tidak berantakan dan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri. Dengan pasir kinetik ini anak bias bermain membuat patung, *castle* (istana), berbagai bentuk binatang, buah dan sebagainya.

2. Kecerdasan naturalis

Menurut Armstrong (2012:10) kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Hal ini juga mencakup kepekaan terhadap fenomena alam lainnya (misalnya, formasi-formasi awan, gunung, dll), dan dalam kasus tumbuh

di lingkungan perkotaan, kemampuan untuk membedakan benda-benda mati seperti mobil, sepatu, dan sampul CD (*compact disc*).

